

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua komponen yaitu biotik (makhluk hidup) dan abiotik (makhluk tak hidup). Komponen tersebut memiliki pengaruh satu sama lain. Ketika suatu keadaan sudah tidak lagi seimbang karena sesuatu hal maka akan mempengaruhi kehidupan organisme dan ekosistem disekitarnya. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keseimbangan lingkungan adalah peningkatan jumlah penduduk.

Kota Bangkalan saat ini masih terus mengalami perkembangan dan memiliki potensi yang cukup baik. Kota tersebut merupakan gerbang utama untuk memasuki Pulau Madura. Perkembangan kota tentunya tak terlepas dari adanya peningkatan jumlah penduduk. Berikut tabel 1.1 peningkatan jumlah penduduk di Bangkalan dalam kurun waktu 5 tahun.

Tabel 1.1
Data Jumlah Penduduk Kota Bangkalan 2011-2015

Tahun	Jumlah Penduduk
2015	954.305
2014	945.821
2013	933.497
2012	919.002
2011	911.863

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Bangkalan, 2017

Bertambahnya jumlah penduduk tiap tahunnya tentu menyebabkan peningkatan aktivitas penduduk. Sehingga berdampak pada peningkatan jumlah sampah. Maka dari itu diperlukan pengelolaan sampah yang baik agar tidak terjadi kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan akibat keberadaan sampah.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2008, penambahan jumlah sampah disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: 1) penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam; 2) pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan; 3) sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan

secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat; 4) pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintahan daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien.

Proses pengelolaan sampah di Indonesia saat ini berpusatnya di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) dengan aktivitas penanganan yang sudah diatur pemerintah agar tidak berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Padmi dan Damanhuri (2010) terkait dengan penanganan sampah yang berlangsung di kebanyakan TPA seperti pengurugan 68,86%, pengomposan 7,19%, open burning 4,79%, dibuang kesungai 2,99%, insinerator kecil 6,59% dan non-pengurugan 9,58%.

Pembuangan sampah ke lingkungan tentunya akan menimbulkan masalah bagi kehidupan dan kesehatan, terutama kehidupan manusia. Permasalahan tersebut menjadi perhatian khusus karena memang memerlukan penanganan yang serius. Meski sudah terdapat aturan terkait dengan pengelolaan sampah, dalam praktiknya tentu terdapat hambatan-hambatan yang terjadi di lapang. Selain sampah menghasilkan bahan cemaran yang berdampak terhadap pencemaran lingkungan, juga memberikan pengaruh secara langsung bagi kesehatan, keamanan dan kenyamanan masyarakat disekitarnya.

Sampah memang bukan sumber utama permasalahan lingkungan hidup. Hanya saja karena faktor kurangnya pengelolaan dari aspek pengangkutan kurang efektif, sarana dan prasarana kurang memadai, personil pengangkut sampah kurang, dan sulitnya penanganan sampah menjadikan sebuah permasalahan yang mengganggu kenyamanan hidup. Kualitas dan kuantitas sampah sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat, beberapa faktor yang penting yang mempengaruhi sampah yaitu jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, kemajuan teknologi (Santoso, 2008).

Menurut Imam Syaifri selaku kabid kebersihan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bangkalan, volume sampah di Bangkalan terus mengalami peningkatan. Sebelumnya volume sampah hanya 198 m³/hari, saat ini meningkat menjadi 218 m³/hari setara dengan 35 truk. Meningkatnya volume sampah di Bangkalan disebabkan oleh gaya hidup masyarakat serta bertambahnya jumlah penduduk.

Permasalahan terkait dengan sampah di Kota Bangkalan cukup serius karena gaya hidup masyarakat yang kurang peduli akan lingkungan dengan membuang sampah ditempat yang bukan sebagai titik pengangkutan armada dari TPA Buluh. Selain itu lokasi TPA hanya ada satu lokasi saja sehingga penumpukan sampah dari berbagai kecamatan di Bangkalan menjadi semakin menggunung. Tak hanya itu sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadikan TPA ini hanya melakukan pengolahan secara sederhana.

Keberadaan TPA Buluh merupakan barang publik yang dapat menimbulkan eksternalitas baik positif maupun negatif. Eksternalitas juga merupakan salah satu penyebab kegagalan pasar terjadi. Lahan yang begitu terbatas berdampak terhadap penumpukan sampah maka hal ini akan menambah resiko bagi lingkungan masyarakat serta lingkungan perekonomian masyarakat sekitar TPA Buluh. Posisi TPA buluh yang dekat dengan pemukiman masyarakat pasti menimbulkan dampak baik positif maupun negatif tergantung dari masyarakat yang tinggal disekitar TPA tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengkajian bagaimana eksternalitas positif dan negatif keberadaan TPA Buluh bagi masyarakat disekitarnya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut peneliti menganggap perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang nilai manfaat dan kerugian ekonomi akibat keberadaan TPA Buluh Socah Bangkalan Madura Jawa Timur. Agar selanjutnya dapat dilakukan upaya untuk mengembangkan eksternalitas positif dan dapat mengatasi eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat sekitar TPA Buluh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu

1. Berapa estimasi eksternalitas nilai manfaat yang didapatkan ?
2. Berapa nilai kerugian yang ditanggung masyarakat akibat keberadaan TPA Desa Buluh Socah?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui estimasi eksternalitas nilai manfaat yang didapatkan

2. Mengetahui nilai kerugian yang ditanggung masyarakat akibat TPA Desa Buluh Socah.

1.4 Manfaat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait penelitian seputar nilai manfaat dan kerugian yang dialami masyarakat sekitar TPAS Buluh. Bukan hanya sekedar teori belaka yang didapatkan selama di perkuliahan.
2. Bagi Instansi yang bersangkutan, hasil dari penelitian ini dapat dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi dan kelengkapan data yang bermanfaat dalam pertumbuhan instansi.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian bisa diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.